



▶ POLA PENGASUHAN

Pemkot Tangani 66 Kasus Kekerasan Anak

JOGJA—Sepanjang Januari-Oktober tahun ini, Unit Pelaksana Teknis (UPT) Pusat Pelayanan Terpadu Perlindungan Perempuan dan Anak (P2TP2A), Dinas Pemberdayaan Masyarakat Perempuan dan Perlindungan Anak (DPMPPA) Jogja sudah menangani 66 kejadian kekerasan anak baik yang menimpa perempuan maupun laki-laki.

▶ Hingga Oktober sudah ada 66 kasus kekerasan yang ditangani UPT P2TP2A Jogja, sedangkan Forum Perlindungan Korban Kekerasan di DIY mencatat ada 93 kasus hingga Agustus.

▶ Cara mengasuh anak sekarang hendaknya berbeda dengan dulu.

nama panggilan tertentu yang anak tidak suka; pola asuh antara anak satu dan lain yang berbeda; membentak anak; tidak memberikan anak ruang untuk menyampaikan pendapat; serta tindakan yang merendahkan anak.

Dulu, diakui dia, anak harus menurut perintah orang tua. Kini pola pengasuhan harus ada imbal balik antara orang tua dan anak.

"Secara pemahaman mengenai kekerasan memang harus terus dipahamkan. Kesadaran pola pengasuh ini akan muncul ketika paham apa itu kekerasan," ucap dia.

Angka yang dirilis oleh UPT P2TP2A itu nyatanya sedikit berbeda dengan angka yang dimiliki oleh Forum Perlindungan Korban Kekerasan di DIY.

Diberitakan sebelumnya, berdasarkan data Forum Perlindungan Korban Kekerasan di DIY, jumlah kekerasan di Jogja tahun ini, sampai Agustus sudah tercatat sebanyak 93 kasus kekerasan dengan rincian 85 kekerasan ke perempuan dan delapan kasus kekerasan terhadap pria. Dari jumlah itu, sebanyak 17 kasus di antaranya adalah kekerasan terhadap anak-anak.

Kepala UPT P2TP2A, DPMPPA Jogja Polana Setia Hati mengatakan dari 66 kejadian itu, sebanyak delapan kasus merupakan kasus baru, dan 58 kasus merupakan rujukan. Atas dasar data itu, dia mengklaim kasus kekerasan di Kota Jogja selama beberapa tahun terakhir sebenarnya cenderung menurun. "Tapi harus tetap menjadi perhatian, terutama kekerasan terhadap anak," katanya saat menggelar jumpa pers di Balai Kota, Kamis (29/11).

Menurut dia, ketidaktahuan pola asuh anak bisa menjadi penyebab munculnya kekerasan, baik fisik maupun psikis. Kasus kekerasan psikis yang ditangani UPT P2TP2A, kata dia, sebagian besar akibat kekerasan dalam rumah tangga. "Padahal itu [kekerasan dalam rumah tangga] juga berdampak ke trauma psikis anak. Misalnya perebutan hak asuh anak. Bentuk kekerasan lainnya dilakukan dengan cara verbal dengan kata-kata mengolok-olok, memermalukan atau menggodai fisik anak, berat badan itu termasuk kekerasan terhadap anak," katanya.

Pelaksana Tugas (Plt) Kepala DPMPPA Jogja Octo Noor Arafat mengatakan penyebab kekerasan psikis kepada anak bisa dipicu karena ketidakpahaman orangtua terhadap pola pengasuhan yang benar.

Dia mencontohkan bentuk-bentuk pengasuhan yang memicu kekerasan psikis di antaranya adalah tindakan orang tua yang mengkritisi anak secara terus menerus; memberikan kata-kata yang jelek dan memberi

ANGKA KEKERASAN DI DIY

■ Versi UPT P2TP2A Kota Jogja	
- kekerasan fisik	: 20 kejadian.
- Kekerasan psikis	: 33 kejadian.
- Perkosaan	: 11 kejadian.
- Penelantaran (hak asuh anak)	: 7 kejadian.
- Pelecehan seksual	: 4 kejadian.
- Eksploitasi anak	: 1 kejadian.
TOTAL	: 66 kejadian
■ Versi Forum Perlindungan Kekerasan DIY	
- Kekerasan terhadap perempuan	: 85 kejadian.
- Kekerasan terhadap pria	: 8 kejadian.
TOTAL	: 93 kejadian.



Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas PMPPA	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 29 November 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005